



# PENULISAN BUKU PEDOMAN SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS AIRLANGGA



# Bab 1

## Berpikir Logis

---

**S**emenjak kecil, kita sudah biasa melakukan aktivitas yang dinamakan “berpikir”. Setiap hari kita berdialog dengan diri kita sendiri, berdialog dengan orang lain, bicara, menulis, membaca, mendengarkan penjelasan-penjelasan, dan mencoba menarik kesimpulan-kesimpulan dari apa yang kita lihat dan dengar. Seringkali, tanpa kita sadari, kita menggunakan ungkapan-ungkapan seperti: “ini begini karena itu”, “*kalau begini, maka begitu*”, “*oleh karena itu*”, “*dengan demikian*”, dan sebagainya. Aktivitas berpikir tampaknya begitu mudah untuk dilakukan.

Persoalannya, apakah kita telah berpikir dengan tepat dan logis? Apakah kesimpulan yang kita ambil cukup memiliki alasan atau dasar? Bagaimana jalan pikiran yang kita gunakan? Apabila dicermati secara seksama dan sistematis, segera akan dapat diketahui bahwa ada banyak pemikiran atau penalaran yang kita gunakan tidak logis. Di dalam kenyataan sehari-hari, seringkali kita mengalami kesulitan untuk mengajukan alasan yang tepat, atau menunjukkan mengapa suatu pendapat tidak dapat diterima.

Istilah “berpikir” mengacu pada suatu bentuk kegiatan akal budi yang khas dan terarah. Aktivitas berpikir tidak sama dengan “melamun”. Dengan berpikir, individu berusaha mengoptimalkan potensi akal budinya untuk “mengolah” pengetahuan yang telah diterima melalui panca indera, dan ditujukan untuk mencapai suatu “kebenaran”. Di dalam kegiatan berpikir, dituntut kemampuan pengamatan yang kuat dan cermat; dituntut kesanggupan melihat hubungan-hubungan, kejanggalan-kejanggalan, kesalahan-kesalahan yang terselubung; waspada terhadap membenaran diri (rasionalisasi), terhadap segalanya yang tidak berkaitan (tidak relevan), terhadap prasangka-prasangka, dan terhadap pembutaan oleh perasaan pribadi atau kelompok/golongan. Keinsyafan akan adanya kesulitan-kesulitan dalam aktivitas berpikir, memaksa kita untuk *belajar caranya berpikir*, serta memahami asas-asas atau hukum-hukum yang mengatur pemikiran manusia, agar dapat mencapai “kebenaran”.

### Pemikiran Manusia

Pengetahuan manusia bermula dari pengalaman-pengalaman kongkret, yang berkaitan dengan fakta-fakta, objek-objek, kejadian-kejadian, atau peristiwa yang dilihat/dialami. Tetapi akal kita tidak puas hanya dengan mengetahui fakta saja. Akal kita ingin mengerti *mengapa* sesuatu itu demikian adanya. Maka kita bertanya terus dan mencari bagaimana hal-hal yang kita ketahui itu berhubungan satu sama lain, hubungan apa yang terdapat diantara

gejala-gejala yang kita alami, bagaimana kejadian yang satu mempengaruhi, menyebabkan, atau ditentukan oleh kejadian yang lain. Mengerti sungguh-sungguh berarti mengerti bagaimana dan mengapa sesuatu itu demikian.

Secara umum, unsur-unsur pokok pemikiran manusia dapat dibagi menjadi 3 (tiga) unsur atau aktivitas, yaitu:

1. aktivitas pikiran yang pertama adalah *mengerti* kenyataan dan membentuk suatu *pengertian-pengertian* atas dasar pengetahuan keinderaan. Misalnya: *pohon, tumbang, banjir, awan, hitam, mobil, mahal, membeli*, dan sebagainya.
2. aktivitas pikiran yang kedua adalah menyatakan *hubungan* yang ada diantara pengertian-pengertian yang telah terbentuk, dengan menyatakan “ini adalah demikian” ( $S = P$ ), atau memisahkan/memungkiri dengan menyatakan “ini tidaklah demikian” ( $S \neq P$ ). misalnya: *pohon itu tumbang, awan hitam, mobil itu mahal, mobil itu tidak murah*.

Hubungan antara dua hal dapat dinyatakan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. *hubungan berita* atau *putusan*  
hubungan antara dua hal yang sifatnya menyatakan atau menegaskan sesuatu. Hubungan ini sifatnya masih sederhana (“*ini adalah demikian*” atau “*ini tidak demikian*”). Misalnya: *pohon-pohon tumbang, tanah longsor, mobil itu mahal, aku tidak jadi membeli mobil itu*.
  - b. *hubungan sebab-akibat (kausal)*  
hubungan antara dua hal yang sifatnya saling mempengaruhi (kausalitas). Satu hal dapat terjadi karena satu hal lainnya (“*ini demikian karena ...*”). Misalnya: *pohon-pohon tumbang karena tanah longsor, mobil itu mahal karenanya aku tidak jadi membeli mobil itu*.
  - c. *hubungan maksud-tujuan (final)*  
hubungan antara dua hal dimana satu hal terjadi/dilakukan untuk tercapainya hal yang lainnya (“*ini demikian untuk ...*”). Misalnya: *pohon-pohon ditebang untuk membuat jalan*.
  - d. *hubungan bersyarat (kondisional)*  
hubungan antara dua hal dimana satu hal terjadi/dilakukan sebagai syarat untuk terjadinya hal yang lainnya (“*kalau ini begini, maka itu begitu*”). Misalnya: *kalau pemerintah akan membangun jalan di sana, maka pohon-pohon perlu ditebang*.
3. aktivitas akal yang terakhir adalah *menyimpulkan*, yaitu menghubungkan berbagai hal yang diketahui itu sedemikian rupa sehingga sampai pada suatu kesimpulan. Penyimpulan (*inference*) adalah aktivitas yang bergerak dari pengetahuan yang dimiliki dan berdasarkan pengetahuan itu menuju ke pengetahuan baru. *Pengetahuan baru* yang merupakan hasil pemikiran

itu kemudian disebut simpulan (*conclusion*). Sah atau tidaknya suatu kesimpulan tergantung dari:

- a. *titik pangkal*, yaitu premis-premis (artinya: yang mendahului) harus benar dan tepat<sup>1</sup>
- b. *jalan pikiran harus lurus* atau *logis*, artinya harus ada hubungan yang sah antara premis dan kesimpulan

Sebagai contoh, bandingkan tiga pemikiran berikut ini. Perhatikan mengapa kesimpulan itu salah.

- a. Semua orang berambut gondrong itu penjahat.  
Semua penjahat harus dihukum.  
Jadi, semua orang yang berambut gondrong harus dihukum.  
Pemikiran di atas salah meskipun jalan pikirannya logis, karena *titik pangkalnya* salah (berambut gondrong ≠ penjahat)
- b. Semua sapi itu binatang.  
Semua kuda juga binatang.  
Jadi sapi itu kuda.  
Premis pertama dan kedua memang benar, tetapi *tidak tepat* untuk sampai pada kesimpulan.

Untuk menguji suatu pemikiran, setidaknya ada 4 (empat) pertanyaan yang mesti diajukan, yaitu:

1. Apa yang mau ditegaskan, atau apa pokok pernyataan (*statement*) yang diajukan?
2. Bagaimana hal itu *dibuktikan*: Atas dasar apa orang sampai pada kesimpulan atau pertanyaan itu? Apa titik pangkalnya? Apa alasan-alasannya?
3. Bagaimana jalan pikiran yang mengkaitkan alasan-alasan yang diajukan dan kesimpulan yang ditarik? Bagaimana langkah-langkahnya? Apakah kesimpulan itu sah?
4. Apakah kesimpulan atau penjelasan itu benar? Apakah pasti? Atau hanya mungkin benar? Sangat mungkin tidak benar?

---

<sup>1</sup> istilah “tepat” di sini mengacu pada premis-premis yang bisa menjadi *dasar mengapa* kesimpulan tertentu diambil; jadi harus sungguh-sungguh membuktikan. Sekalipun premis-premis yang digunakan benar, tetapi jika tidak tepat untuk digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan, maka kesimpulan yang dihasilkan juga tidak tepat.

## Kesalahan Logis

Kesalahan logis (*fallacy*) bukanlah kesalahan dalam fakta, misalnya: “Pangeran Diponegoro wafat tahun 1950”, tetapi merupakan bentuk kesimpulan yang dicapai atas dasar logika atau penalaran yang keliru, seperti: “Dadang lahir di bawah bintang Scorpio, maka hidupnya akan penuh penderitaan”.

Ada beberapa kesalahan logis yang kerap kali muncul dalam penalaran yang dilakukan oleh individu, yaitu:

- a. **Generalisasi tergesa-gesa (*Fallacy of Dramatic Instance*)**. Kesalahan logis ini muncul akibat dari induksi yang salah karena berdasar pada sampling hal-hal khusus yang tidak cukup, atau karena tidak memakai batasan (seperti: banyak, sering, kadang-kadang, jarang, hampir selalu, dalam keadaan tertentu, beberapa, dan sebagainya). Generalisasi tergesa-gesa biasanya menggunakan satu dua kasus untuk mendukung sebuah pernyataan yang berlaku umum. Misalnya:

*Ilham adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Unair. Ardi adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Unair. Ilham suka mencontek, maka Ardi pun pasti suka mencontek*

- b. **Penalaran melingkar**. Kesalahan logis ini terjadi karena individu meletakkan kesimpulannya ke dalam premisnya, dan kemudian memakai premis tersebut untuk membuktikan kesimpulannya. Jadi, kesimpulan dan premisnya sama (*begging the question*). Misalnya:

*Manusia merdeka karena ia bertanggung jawab, dan ia bertanggung jawab karena ia merdeka.*

- c. **Deduksi cacat**. Kesalahan logis ini terjadi karena kita memakai suatu premis yang cacat dalam menarik suatu kesimpulan. Misalnya:

*Andar tumbuh dalam keluarga tanpa seorang ayah. Ia akan jadi masalah di sekolahnya.*

- d. **Argumen ad Hominem**. Kesalahan logis ini terjadi karena kita tidak memperhatikan masalahnya yang sesungguhnya dan menyerang orangnya atau pribadinya. Misalnya:

*Pendapat si A itu sudah pasti salah karena si A itu tidak pernah kuliah di Fakultas Psikologi atau pendapat orang cebol kok dibahas!*

- e. **Post hoc ergo propter hoc**. Kesalahan logis ini berkaitan dengan salah interpretasi terhadap hubungan sebab akibat. Misalnya:

*Soto sulung yang saya makan di waktu sore kemarin benar-benar dapat membuat saya tidur. Maka kini, setiap akan tidur malam, saya akan makan soto sulung”.*

- f. **Argumentum ad Novitatem/Antiquatem (*fallacy of retrospective/future determinism*)**. Kesalahan logis ini timbul ketika sesuatu dikatakan

benar/lebih baik karena merupakan hal yang baru (*novitatem*) atau sesuatu dikatakan benar/lebih baik karena merupakan sesuatu yang sudah dipercaya dan digunakan sejak lama (*antiquatem*). Misalnya:

*Membeli HP terbaru akan membuat hidupmu menjadi lebih mudah (novitatem)*

*Hukuman mati adalah hukuman yang benar, karena telah digunakan selama ribuan tahun oleh orang lain (antiquatem)*

- g. **Argumentum ad Verecundiam.** Kesalahan logis ini berkaitan dengan pujian pada diri seseorang yang dipandang positif sehingga apa yang diucapkannya adalah sebuah kebenaran. Kebenaran kemudian dilihat sebagai suatu pengakuan atas otoritas seseorang (*person*) yang mengatakan sesuatu hal. Hal ini sering ditemui ketika kita menelan mentah-mentah pendapat orang lain yang mempunyai otoritas dalam suatu hal dan kemudian menjadikan apa yang dikatakan oleh orang itu sebagai kebenaran yang tidak dapat diutak-utik lagi. Misalnya:

*Profesor Fendy pernah mengatakan bahwa tidak mungkin manusia bisa secerdas komputer. Jadi seperti itulah memang kenyataannya.*

- h. **Argumentum ad Ignorantiam.** Kesalahan logis ini terjadi ketika kita mengatakan bahwa sesuatu itu **benar** karena tidak ada bukti yang mengatakan hal itu **salah**, atau sesuatu itu **salah** karena tidak ada bukti yang mengatakan hal itu **benar**. Misalnya:

*Jiwa itu tidak pernah ada, karena tidak ada satupun orang yang pernah melihatnya.*

## Bab 2

# Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Kuantitatif

---

**S**istematika penulisan laporan penelitian kuantitatif biasanya terdiri atas 5 (lima) bab, yaitu: pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta simpulan dan saran. Setiap bab akan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Uraian untuk masing-masing bab dalam laporan penelitian kuantitatif akan dijelaskan di bawah ini.

### Bab I. Pendahuluan

Bab Pendahuluan ini diarahkan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang hendak diteliti. Bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tulisan dalam bagian ini harus mampu menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti—dimana nantinya akan dioperasionalkan menjadi variabel tergantung (variabel Y). Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah **terpublikasikan** melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahuluannya (*pre-eliminary study*) atas fenomena tertentu yang berupa data-data kuantitatif ataupun kutipan wawancara.

Pada latar belakang masalah, penulis harus menunjukkan sekurang-kurangnya dua penelitian yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti

Berikut ini adalah contoh salah satu paragraf latar belakang masalah yang berisikan data dari media massa:

Menurut data kepolisian di wilayah Jawa Timur, jumlah kenaikan kasus narkoba di sepanjang tahun 1999 meningkat sebesar 200% dengan sasaran pengguna yang semakin bervariasi, dan teknik pengedaran yang semakin canggih. Salah satu

sasaran terbesar dari pengedar narkoba ini adalah kelompok remaja, mulai dari remaja awal (ABG) hingga remaja akhir, dan dewasa awal ("Narkoba Sudah Meracuni Remaja", 2000).

Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris, ataupun kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju permasalahan yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

Berikut ini adalah contoh salah satu paragraf akhir dari latar belakang masalah dari penelitian tentang *Kecenderungan Perilaku Seks Pra-Nikah pada Usia Remaja Awal ditinjau dari Pencapaian Status Identitas Diri dengan Jenis Kelamin sebagai Kovariabel* (Alfian, 2003:4):

Keberhasilan atau kegagalan remaja dalam proses pencapaian identitas diri inilah yang digunakan oleh peneliti untuk menyoroti kecenderungan perilaku seksual pra-nikah di kalangan remaja. Bagaimana penghayatan identitas diri para remaja yang terlibat dalam kecenderungan perilaku seks pra-nikah? Apakah mereka yang mampu menghayati individualitas dan keunikan dirinya tidak akan memiliki kecenderungan perilaku seks pra-nikah, atau sebaliknya? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menarik peneliti dan akan dicoba untuk dijawab dalam penelitian ini.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Bagian ini diawali dengan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. Perlu diingat bahwa masalah penelitian muncul karena adanya kesenjangan antara kondisi ideal (*das solen*) dengan realitas atau kenyataan faktual (*das sein*). Berkaitan dengan hal itu, peneliti dapat mengulang kembali beberapa pokok pikiran yang sudah disampaikan dalam bagian latar belakang untuk mengawali identifikasi masalah.

Identifikasi atas masalah yang hendak diangkat ke dalam penelitian sebaiknya memperhatikan beberapa hal, seperti: nilai penelitian, kelayakan penelitian, dan kesesuaian dengan kualifikasi peneliti. Nilai penelitian berarti bahwa masalah yang diteliti setidaknya menunjukkan orisinalitas atau aktualitasnya, serta memiliki manfaat teoritik dan/atau praktis. Kelayakan penelitian menunjukkan bahwa masalah penelitian dapat diteliti atau diuji yang ditunjukkan dengan metode penelitian yang operasional, serta data-data penelitian yang dapat diperoleh dan dianalisis dalam batas-batas yang memperhatikan etika penelitian. Kesesuaian dengan kualifikasi peneliti menunjukkan bahwa peneliti tertarik dengan masalah penelitian dan masalah tersebut harus sesuai dengan jenis dan tingkat kualifikasi atau keahlian peneliti.

Peneliti kemudian harus mampu menggambarkan berbagai hal atau faktor-faktor yang dapat menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Penggambaran dilakukan melalui eksplorasi teoritis terhadap faktor-faktor yang mungkin berhubungan atau menjadi penyebab munculnya permasalahan yang akan diteliti. Pada bagian ini diakhiri dengan pilihan faktor-faktor yang dipakai untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti—dimana nantinya akan dioperasionalkan menjadi variabel bebas (variabel X).

### 1.3. Batasan Masalah

Masalah penelitian perlu dibatasi agar penelitian menjadi lebih terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Bagian ini diharapkan dapat menunjukkan kelayakan (feasibilitas) penelitian yang menyangkut ruang lingkup penelitian, batasan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, populasi/subjek penelitian, serta waktu dan tempat/lokasi penelitian (jika memungkinkan).

Pada batasan masalah, penulis tidak perlu mengoperasionalkan istilah yang dipakai, namun cukup memberikan definisi dan pemahaman yang jelas.

Misalnya, pada penelitian tentang *Efektivitas Konseling Kelompok Model Gestalt bagi Pengembangan Diri Remaja Pengguna dan Potensi Pengguna Narkoba* (Surjaningrum, dkk., 2003), peneliti membatasi masalahnya dengan menjelaskan tentang pengembangan diri (khususnya pada remaja), remaja pengguna narkoba, remaja potensi pengguna narkoba, serta konseling kelompok model gestalt.

### 1.4. Rumusan Masalah

Tulisan pada bagian ini memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penelitian ini. Pertanyaan penelitian dalam penelitian kuantitatif harus menunjukkan hubungan antar variabel yang hendak diteliti serta ruang lingkup penelitian.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tulisan pada bagian ini harus menunjukkan pernyataan yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus terkait dengan rumusan masalah. Misalnya: “penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris adanya hubungan antara tingkat religiusitas remaja dengan persepsi terhadap pernikahan dini”.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi tentang sumbangan/kontribusi positif terkait dengan hasil penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis maupun praktis. Untuk manfaat teoritis berisi keterkaitan hasil penelitian dengan pengembangan ilmu psikologi. Manfaat praktis, lebih mengarah pada aplikasi hasil penelitian.

## Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang masalah penelitian, penyebab utama masalah penelitian dan kaitan antara masalah dan penyebabnya. Uraian pada bagian ini dimulai dari konteks atau ruang lingkup penelitian (misalnya: remaja, panti wredha, Sekolah Luar Biasa, dll), dilanjutkan dengan uraian tentang variabel tergantung (variabel Y), kemudian variabel bebas (variabel X), selanjutnya kaitan antara variabel Y dengan variabel X, kerangka konseptual, dan diakhiri dengan pengajuan hipotesis penelitian. Penulis perlu memberikan simpulan dari kajian pustaka untuk masing-masing variabel penelitian yang digunakan. Perlu diperhatikan bahwa tinjauan pustaka bukanlah kumpulan teori-teori yang ada, melainkan teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penulis juga perlu memperhatikan kaitan logis dan sistematis dari teori-teori yang dipaparkan.

Penulis diharapkan sedapat mungkin membaca dan mengutip untuk tinjauan pustaka dari buku atau jurnal penelitian bukan dari skripsi atau majalah dan media masa.

### 2.1. Konteks atau Ruang Lingkup Penelitian (jika ada)

Bagian ini berisi penjelasan tentang konteks atau ruang lingkup dari penelitian. Penjelasan pada bagian ini diharapkan dapat menjadi pengantar menuju pembahasan tentang variabel tergantung. Isi uraian disesuaikan kaitan logisnya dengan masalah penelitian atau variabel tergantung.

### 2.2. Tinjauan Pustaka Variabel Tergantung

Bagian ini berisi tentang kajian pustaka atas variabel tergantung yang akan diukur dalam penelitian. Isi uraian **setidaknya** meliputi:

- a. Pengertian variabel tergantung;
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tergantung;
- c. Aspek-aspek atau ciri-ciri/karakteristik variabel tergantung.

### 2.2 Tinjauan Pustaka Variabel Bebas

Bagian ini berisi tentang kajian pustaka atas variabel-variabel bebas yang akan diukur dalam penelitian. Isi uraian **setidaknya** meliputi:

- a. Pengertian variabel bebas;
- b. Aspek-aspek atau ciri-ciri/karakteristik variabel bebas.

### 2.3 Tinjauan Pustaka Mengenai Hubungan Antar Variabel

Tulisan pada bagian ini berisi uraian mengenai hubungan antar variabel tergantung dan variabel bebas, dengan berdasarkan kajian pustaka yang ada. Hubungan antar variabel yang dimaksud lebih kearah dinamika yang terjadi antara variabel tergantung dan variabel bebas. Apabila tidak ditemukan teori yang menyatakan langsung tentang hubungan, maka peneliti perlu menunjukkan benang merah atau keterkaitan antar variabel secara runtut dan logis.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Bagian ini hanya berisi bagan yang menunjukkan alur pemikiran penelitian terkait dengan variabel-variabel penelitian berdasar kajian pustaka yang telah ditulis sebelumnya. Penulis dapat memberi keterangan makna dari simbol-simbol (misal: garis lurus, garis putus-putus, bulatan, kotak, panah, dll) yang digunakan dalam kerangka konseptual.

## 2.5 Hipotesis

Tulisan pada bagian ini merupakan jawaban sementara yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan landasan teori. Hipotesis yang ditulis adalah **hipotesis kerja** yang menyatakan adanya keterkaitan/relasi tertentu antar variabel. Arah hipotesis dapat dicantumkan apabila didukung oleh tinjauan pustaka. Hipotesis dapat pula berbentuk hipotesis mayor dan minor.

## Bab III. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya berisi prosedur atau cara yang baku dan ilmiah untuk mendapatkan data penelitian. Pada bagian ini, penulis harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjalankan penelitian. Gambaran yang terstruktur dan jelas ini memungkinkan pembaca untuk mengadakan penelitian yang serupa. Bab ini berisi tentang tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 3.1. Tipe Penelitian

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Apa yang dimaksud dengan tipe penelitian di sini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (2003:165). Menurut Neuman (2003:165), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3 (tiga), yaitu: eksperimen, survei, dan *content analysis*. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman (2003:165) tersebut, maka tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dilakukan adalah penelitian eksperimen, penelitian survei (baik model penelitian korelasional maupun penelitian komparatif), serta penelitian *content analysis* (jika memungkinkan).

### 3.2. Desain Penelitian Eksperimen (khusus untuk penelitian eksperimen)

Tulisan pada bagian ini menggambarkan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian eksperimen. Desain eksperimen harus tertulis jelas dengan menggunakan simbol-simbol yang berlaku umum, yaitu:

R = randomisasi

$O_n$  = pengukuran atau observasi ke-n terhadap variabel tergantung  
X = perlakuan yang diberikan

Contoh:

R	$O_1$	X	$O_2$	(kelompok eksperimen)
R	$O_3$		$O_4$	(kelompok kontrol)

### 3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Tulisan pada bagian ini hanya memuat identifikasi atas variabel-variabel yang ingin diteliti. Variabel dimaksud terdiri atas variabel bebas, variabel tergantung dan variabel lain (variabel moderator, variabel kontrol, variabel intervening). Perlu diperhatikan bahwa variabel-variabel penelitian yang diidentifikasi pada bagian ini diturunkan dari hipotesis penelitian.

### 3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi uraian mengenai definisi yang sifatnya operasional dari masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel tergantung, maupun variabel-variabel lainnya. Pada sub bagian definisi operasional ini penulis harus memberikan arti dan menjelaskan cara-cara atau langkah-langkah dalam mengukur variabel tersebut, termasuk menjabarkan indikator-indikator dari alat ukur penelitian. Penentuan indikator-indikator alat ukur penelitian harus mengacu pada tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya.

### 3.5. Subjek Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi identifikasi atas subjek penelitian (misalnya: usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dll.). Pengungkapan ciri-ciri subjek penelitian harus relevan dengan tujuan dan ruang lingkup penelitian, terutama ciri-ciri yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yang dianggap penting oleh teori dan/atau penelitian-penelitian terdahulu, atau yang bersifat khas. Relevansi ciri-ciri subjek dengan penelitian ditunjukkan melalui argumentasi penulis atas setiap ciri yang disebutkan.

Pemilihan subjek penelitian sebaiknya tidak didasarkan pada alasan praktis semata, melainkan harus didasarkan pada kajian pustaka yang ada.

Di akhir bagian ini, penulis harus menjelaskan secara rinci prosedur pemilihan subjek penelitian. Prosedur pemilihan subjek penelitian perlu memperhatikan aspek “keterwakilan” populasi dan juga kaitannya dengan proses generalisasi hasil penelitian.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpul data penelitian kuantitatif dapat berupa angket, kuesioner, skala psikologi, alat tes, dan dokumentasi, dengan mempertimbangkan validitas dan reliabilitasnya.

Perlu diperhatikan bahwa alat pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, wawancara tambahan).

Jika penulis merancang alat instrumen penelitiannya sendiri, maka peneliti perlu menjelaskan konstruk teoritik yang diacu, rincian aspek-aspek, serta kisi-kisi atau *blueprint* dari aitem-aitem yang termuat dalam instrumen penelitiannya. Selain itu, penulis harus menunjukkan **validitas** dan **reliabilitas** dari alat ukur atau instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis setidaknya menguraikan jenis validitas dan reliabilitas yang digunakan, metode uji validitas dan reliabilitas beserta alasan menggunakan uji tersebut, prosedur uji validitas dan reliabilitas, serta kelebihan dan keterbatasan dari metode validitas dan reliabilitas yang digunakan. Prosedur dalam pembuatan dan pelaksanaan uji coba alat ukur juga harus dijelaskan secara rinci dan sistematis, termasuk hasil uji validitas dan reliabilitasnya (misalnya: angka koefisien validitas dan reliabilitas beserta taraf signifikansinya, jumlah aitem yang gugur dan valid, serta rentang angka koefisien terendah dan tertinggi dari aitem-aitem yang valid. Untuk penelitian eksperimental harus menjelaskan isi modul yang digunakan.

Apabila peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh orang lain, maka peneliti perlu menjelaskan siapa yang membuat instrumen tersebut, untuk tujuan apa instrumen tersebut dibuat, pada populasi apa instrumen tersebut diujicobakan, dan bagaimana hasil perhitungan **validitas** dan **reliabilitas**. Jika peneliti memodifikasi suatu instrumen penelitian, maka peneliti harus menyebutkan bagian mana yang dimodifikasi oleh peneliti.

### **3.7 Analisis Data**

Tulisan pada bagian ini berisi uraian tentang teknik analisis yang digunakan beserta alasan penggunaan teknik tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis, dan jenis data penelitian. Asumsi-asumsi statistik yang mendasari teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian perlu disebutkan secara eksplisit. Apabila dalam analisis data menggunakan bantuan program komputer, maka perlu disebutkan *software* program statistik yang digunakan beserta edisi atau tahun pembuatannya.

## **Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi laporan penulis mengenai hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil yang didapat dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari gambaran subjek penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

#### **4.1. Gambaran Subjek Penelitian (jika perlu)**

Bagian ini ditujukan untuk mendeskripsikan subjek penelitian, terutama apabila subjek penelitian ini merupakan kelompok khusus atau khas. Penulis dapat memaparkan karakteristik khas yang mencirikan subjek penelitian dan mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti dapat menggunakan tinjauan sosio-demografis, historis, budaya, maupun psikologis untuk mendeskripsikan subjek penelitian.

#### **4.2. Pelaksanaan Penelitian**

Bagian ini berisi uraian tentang kegiatan pengambilan data, meliputi: waktu dan tempat, jumlah subjek penelitian beserta alasan menetapkan jumlah tersebut, jumlah subjek yang datanya dianalisis beserta alasannya, serta (jika perlu) prosedur dan administrasi pengambilan data (misalnya: jumlah tenaga pelaksana, kualifikasi pelaksana, langkah-langkah administrasi pengambilan data). Dalam sub bab ini perlu juga dijelaskan mengenai hambatan-hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian (jika ada).

#### **4.3. Hasil Penelitian**

Bagian ini berisi uraian tentang **hasil uji asumsi** (misal: uji normalitas, linearitas, homogenitas, dll) dan **hasil uji analisis data**. Dalam memaparkan hasil uji analisis data, penulis dapat menggunakan bentuk tabel atau grafik untuk memperjelas hasil penelitian. Apabila diperlukan, peneliti dapat memaparkan hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian.

Sesudah hasil uji analisis data dikemukakan, peneliti harus menjawab pertanyaan apakah hipotesis penelitian ditolak atau diterima, berdasarkan taraf signifikansinya.

#### **4.4. Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti membahas hasil analisis data berdasarkan penerimaan atau penolakan atas hipotesis kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam bagian pembahasan ini, penulis perlu menginterpretasikan dan mengulas hasil analisis datanya yang dikaitkan dengan kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terangkum dalam tinjauan pustaka (bab II). Penulis dapat menambahkan kajian-kajian lain (yang tidak terdapat dalam tinjauan pustaka) untuk mendukung hasil penelitian. Penulis juga harus mampu mengemukakan argumentasi-argumentasi yang logis dan kritis tentang kemungkinan-kemungkinan yang mempengaruhi hasil penelitiannya. Penulis dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang gambaran subjek penelitian untuk mengemukakan argumentasi-argumentasi yang logis dan kritis atas hasil penelitian.

## **Bab V. Simpulan dan Saran**

### **5.1. Simpulan**

Pada bagian ini peneliti mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam bentuk pernyataan yang menunjukkan penerimaan atau penolakan atas hipotesis kerja yang diajukan. Hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan hipotesis kerja dapat dicantumkan secara ringkas sejauh hal-hal tersebut dapat memperkaya simpulan penelitian.

Pada bagian simpulan ini, penulis tidak perlu mencantumkan hasil-hasil perhitungan statistiknya lagi.

### **5.2 Saran**

Bagian ini memaparkan saran-saran dari penulis yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian. Saran harus diungkapkan secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, saran dapat berupa implikasi hasil penelitian pada populasi penelitian, serta saran untuk pengembangan penelitian yang serupa di masa mendatang berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian.

### **Daftar Pustaka**

Bagian ini memuat daftar literatur yang digunakan dalam seluruh proses penulisan laporan penelitian. Literatur yang dicantumkan dalam bagian daftar pustaka ini adalah semua literatur yang dicantumkan/ditulisikan dalam laporan penelitian ini.

Tata aturan penulisan daftar pustaka mengacu pada ketentuan tata penulisan dari *American Psychological Association (APA style)*. Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

### **Lampiran**

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: alat ukur penelitian, hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur, hasil analisis data, dan surat ijin penelitian.

## Bab 3

# Sistematika Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif

---

Penelitian kualitatif adalah "seni" dalam melakukan penyelidikan. Tidak ada ketentuan baku dalam sistematika penulisan laporan penelitian kualitatif. Hal-hal yang akan disampaikan berikut ini hanyalah salah satu ilustrasi sistematika penulisan yang dapat dijadikan pedoman. Peneliti dapat mengembangkan sistematika penulisan laporan penelitian kualitatif yang berbeda selama mempunyai relevansi dengan paradigma penelitiannya.

### Bab I. Pendahuluan

Bab Pendahuluan ini diarahkan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang hendak diteliti. Bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, signifikansi dan keunikan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini diawali dengan upaya peneliti untuk menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah **terpublikasikan** melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyertakan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahulunya (*pre-eliminatory study*) atas fenomena tertentu yang berupa data-data kuantitatif ataupun kutipan wawancara.

Pada latar belakang masalah, penulis harus menunjukkan sekurang-kurangnya dua penelitian yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti

Berikut ini adalah contoh salah satu paragraf latar belakang masalah yang berisikan kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian

tentang *Ibu dan Karir: Kajian Fenomenologi terhadap Dual-Career Family* (Putri, 2005):

Dari beberapa hasil penelitian di atas, nampaknya karir bagi ibu lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga, terutama dari keluarga ini mereka (suami dan anak-anak). Salah satu contohnya dapat dilihat dari petikan wawancara yang saya lakukan dengan seorang ibu yang berkarir sebelum melakukan penelitian. Ibu ini bekerja di suatu instansi pemerintah yang bergerak di bidang pertanian. Suaminya bekerja sebagai dosen dan memiliki dua orang anak perempuan.

“Saya memang lebih memilih keluarga saya, anak-anak saya, dari pada karir. Buat apa karir bagus tapi anak-anak saya berantakan ... Saya ikhlas melepas kesempatan itu demi kemajuan anak-anak saya. Saya pernah ditawari untuk menjabat lagi, kali ini menjadi Kepala Balai Pelatihan, tetapi saya tolak karena anak-anak saya mulai remaja dan saya ingin mendampingi mereka ...”.  
(wawancara tanggal 2 Maret 2004)

Peneliti kemudian harus memberikan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. Peneliti sebaiknya memberikan argumentasi tentang mengapa tema tersebut yang dipilih menjadi fokus penelitian.

Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris, ataupun kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus permasalahan yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

Berikut ini adalah contoh salah satu paragraf akhir dari latar belakang masalah dari laporan penelitian kualitatif tentang *Makna Downsizing bagi Survivors: Suatu Pendekatan Fenomenologi* (Salama, 2005):

Fenomena yang terjadi di atas inilah yang melatarbelakangi peneliti mengkaji hal ini. Berdasarkan wacana di atas pula, tampak bahwa reaksi dan sikap dalam menghadapi *downsizing* bisa berbeda-beda. Peneliti juga ingin mendalami penyebab munculnya perbedaan respon *survivors* ini. Oleh karena itu, dampak psikologis dari *downsizing* serta strategi *coping*-nya perlu dipahami agar organisasi yang melakukan perubahan tersebut memiliki kesiapan. Kesiapan ini tidak hanya diperlukan organisasi, tetapi juga oleh sumber daya manusianya karena sikap dan reaksi terhadap perubahan turut mempengaruhi efektifitas perubahan itu sendiri.

## 1.2. Fokus Penelitian

Di bagian ini peneliti harus membuat suatu formulasi pertanyaan penelitian (*grand tour question*) dan jika memungkinkan juga pertanyaan-pertanyaan lainnya yang merupakan turunan (*sub question*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut seharusnya jelas, spesifik, tepat sasaran, dan memungkinkan untuk dijawab oleh peneliti.

Berikut ini adalah contoh fokus penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang *Ibu dan Karir: Kajian Fenomenologi terhadap Dual-Career Family* (Putri, 2005):

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yaitu untuk mengetahui makna karir bagi ibu yang berkarir, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam *grand tour question*, yaitu apa makna karir bagi ibu yang berkarir? Untuk memperkaya (memperdalam) *grand tour question* dapat dibuat *sub question* seperti berikut ini:

1. Faktor apa yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja (berkarir)?
2. Bagaimana ibu mempertahankan karirnya?

### 1.3. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang pentingnya melakukan suatu penelitian terhadap suatu topik. Disarankan, alasan yang digunakan merupakan hasil perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hendaknya penelitian yang dimuat mencakup penelitian yang dilakukan di dalam ataupun luar negeri. Penulis kemudian melakukan perbandingan antara penelitian yang diajukan dengan penelitian sebelumnya, baik pada level paradigma/perspektif teori, fokus penelitian, subjek penelitian, ataupun metode yang digunakan.

### 1.4. Tujuan Penelitian

Tulisan pada bagian ini harus menunjukkan pernyataan yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi tentang sumbangan/kontribusi positif terkait dengan hasil penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis maupun praktis. Untuk manfaat teoritis berisi keterkaitan hasil penelitian dengan pengembangan ilmu psikologi. Manfaat praktis, lebih mengarah pada aplikasi hasil penelitian.

## Bab II. Perspektif Teoritis

Bab Perspektif Teoritis ini terdiri dari 2 bagian, yaitu kajian pustaka dan perspektif teoritis.

### 2.1. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa kajian pustaka bukanlah kumpulan teori-teori yang ada, melainkan teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Cara penyusunan sub-sub bagian ini sebaiknya memperhatikan kaitan logis dan sistematis dari teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang dipaparkan. Penyusunan bagian ini sebaiknya dimulai dari konteks atau ruang lingkup penelitian (misalnya: remaja, panti wredha, Sekolah Luar Biasa, dll).

Penulis diharapkan sedapat mungkin membaca dan mengutip untuk kajian pustaka dari buku atau jurnal penelitian bukan dari skripsi atau majalah dan media masa.

## 2.2. Perspektif Teori

Bagian ini menguraikan pandangan subjektif dan posisi peneliti atas topik yang akan dikaji serta perspektif teoritik (*theoretical framework*) yang dipercayai dan dipilih oleh peneliti dalam memandang fenomena/realitas yang diteliti. **Apa yang dimaksud dengan perspektif teoritis disini berbeda dengan paradigma penelitian.** Suatu perspektif teoritik akan memuat asumsi-asumsi, konsep, dan bentuk-bentuk penjelasan atas realitas. Satu perspektif teoritik memungkinkan untuk memuat beberapa teori yang memiliki asumsi dan konsep-konsep yang serupa (Neuman, 2003). Misalnya, teori *rational choice* masuk dalam perspektif *exchange theory* bersama-sama dengan teori tentang *reward and punishment*. Pada disiplin ilmu sosiologi, misalnya, teori-teori yang ada dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) perspektif teoritis, yaitu: *structural functionalism*, *exchange theory*, *symbolic interactionism*, dan *conflict theory* (Bart & Frankel, 1986).

Mahasiswa sebaiknya menggunakan satu perspektif teoritis yang dipandang dapat digunakan untuk mengkaji topik penelitian.

Perspektif teoritis ini nantinya yang akan digunakan oleh penulis secara konsisten mulai dari memformulasikan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data, sampai pada membahas hasil penelitian.

## Bab III. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya berisi prosedur atau cara yang baku dan ilmiah untuk mendapatkan data penelitian. Pada bagian ini, peneliti harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjalankan penelitian. Gambaran yang terstruktur dan jelas ini memungkinkan pembaca untuk mengadakan penelitian yang serupa. Bab ini berisi tentang tipe penelitian, unit analisis, subjek penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### 3.1. Tipe Penelitian

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian dan perspektif teoritis yang digunakan dalam penelitian. Apa yang dimaksud dengan tipe penelitian disini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (2003:165). Untuk penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih untuk menggunakan desain fenomenologi, studi kasus, etnografi, atau *grounded-research*.

### 3.2. Unit Analisis

Bagian ini menguraikan tentang pengertian konseptual dari topik penelitian dengan mengacu pada perspektif teoritis penelitian yang dipilih oleh peneliti.

### 3.3. Subjek Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang kualifikasi subjek penelitian sekaligus lokasi penelitian, teknik penentuan subjek, dan cara memperoleh subjek penelitian. Peneliti perlu menjelaskan relevansi subjek penelitian dengan topik penelitian, terutama apabila memilih subjek penelitian yang bukan pelaku.

Pemilihan subjek penelitian sebaiknya tidak didasarkan pada alasan praktis semata, melainkan harus didasarkan pada kajian pustaka yang ada.

### 3.4. Teknik Penggalian Data

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpul data penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, atau instrumen-instrumen lainnya dengan mempertimbangkan relevansinya dengan fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa instrumen pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, observasi saat wawancara). Penulis juga perlu mencantumkan kisi-kisi atau *blueprint* dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (misalnya, pedoman wawancara atau panduan observasi).

### 3.5. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menguraikan tentang cara peneliti mengorganisasikan dan kemudian menganalisis data penelitiannya. Penulis perlu menjelaskan secara detail langkah-langkah yang dilakukannya setelah mendapatkan data penelitian sampai pada mendapatkan hasil analisis data penelitian.

### 3.6. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Bagian ini menguraikan cara dan/atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memantapkan kredibilitas penelitiannya. Mengenai kredibilitas penelitian kualitatif, peneliti dapat mengacu, salah satunya, pada buku *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Poerwandari, 2003).

## Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini ditujukan untuk memaparkan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dan bagaimana temuan-temuan tersebut akhirnya dapat menjawab pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Bab ini berisi tentang setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

### 4.1. Setting Penelitian

Pada bagian ini, peneliti harus dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi riil yang menjadi setting atau latar penelitian. Untuk dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi tersebut, peneliti dapat menggunakan

tinjauan sosio-demografis, historis, budaya, maupun psikologis. Khusus untuk **penelitian studi kasus**, peneliti harus dapat memaparkan riwayat kasus dari masing-masing subjek penelitiannya.

#### **4.2. Hasil Penelitian**

Bagian ini setidaknya terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu: **deskripsi penemuan** dan **hasil analisis data**. Sub bagian **deskripsi penemuan** berisi tentang paparan keseluruhan hasil atau data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan kategori-kategori yang dibuat dan mengacu pada ringkasan hasil coding (transkrip wawancara, catatan lapangan, data observasi, dll). Sedangkan sub bagian **hasil analisis data** memaparkan jawaban peneliti atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dalam fokus penelitian. Peneliti dapat juga memaparkan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang belum terjawab dalam penelitian ini dan sekaligus memberikan argumentasi logis mengapa pertanyaan tersebut tidak terjawab.

#### **4.3. Pembahasan**

Pada bagian ini, peneliti harus dapat mengulas hasil analisis data (jawaban peneliti atas pertanyaan penelitian) dalam konteks yang lebih luas. Peneliti dapat membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil-hasil penelitian lain atau kajian teoritik yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Peneliti dapat menambahkan teori-teori lain (yang tidak terdapat dalam kajian teoritik) untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti juga dapat mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian berdasarkan keberpihakan dan nilai-nilai (*value*) yang dianut oleh peneliti. Peneliti juga dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang situasi dan kondisi penelitian untuk mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian.

### **Bab V. Simpulan dan Saran**

#### **5.1. Simpulan**

Pada bagian ini peneliti mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam fokus penelitian. Hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dicantumkan secara ringkas sejauh hal-hal tersebut dapat memperkaya simpulan penelitian.

#### **5.2 Saran**

Bagian ini memaparkan saran-saran dari peneliti yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian. Saran harus diungkapkan secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, saran dapat berupa implikasi hasil penelitian pada subjek penelitian, serta saran untuk pengembangan penelitian yang

serupa di masa mendatang berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian.

### **Daftar Pustaka**

Bagian ini memuat daftar literatur yang digunakan dalam seluruh proses penulisan laporan penelitian. Literatur yang dicantumkan dalam bagian daftar pustaka ini adalah semua literatur yang dicantumkan/ditulisikan dalam laporan penelitian ini.

Tata aturan penulisan daftar pustaka mengacu pada ketentuan tata penulisan dari *American Psychological Association (APA style)*. Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

### **Lampiran**

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: panduan wawancara atau observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara dan observasi, surat ijin penelitian, dan *inform concent*.

## Bab 4

### Sistematika Penulisan Ringkasan Laporan Penelitian

---

**R**ingkasan laporan penelitian merupakan pemadatan dari laporan penelitian yang sifatnya singkat dan padat sehingga jumlah halaman ringkasan laporan penelitian **tidak boleh** lebih dari 20 halaman. Ringkasan laporan penelitian dibedakan untuk laporan penelitian kuantitatif dan laporan penelitian kualitatif.

Ringkasan laporan penelitian kuantitatif berisi:

1. Latar Belakang
2. Tujuan Penelitian
3. Landasan Teori
4. Hipotesis
5. Metode Penelitian
6. Hasil Penelitian dan Pembahasan
7. Simpulan dan Saran

Ringkasan laporan penelitian kualitatif berisi:

1. Latar Belakang
2. Fokus Penelitian
3. Signifikansi Penelitian
4. Perspektif Teoritis
5. Metode Penelitian
6. Hasil Penelitian dan Pembahasan
7. Kesimpulan dan Saran

## Bab 5

# Teknik dan Tata Cara Penulisan Skripsi

---

Bagian ini berisi petunjuk yang berkaitan dengan teknik dan sistematika penulisan skripsi yang meliputi: media penulisan, pengetikan, penomoran, daftar tabel dan gambar, bahasa, penulisan tanda baca, kutipan, penulisan nama, dan penulisan sumber.

### A. Media Penulisan

#### A.1. Naskah

Naskah skripsi yang akan diuji diketik diatas kertas HVS berwarna putih dengan berat 70 gr dan tidak bolak-balik. Naskah skripsi yang sudah direvisi, diketik diatas kertas HVS berwarna putih dengan berat 80 gr.

#### A.2. Ukuran Kertas

Naskah skripsi diketik diatas kertas yang berukuran 210 mm x 297 mm atau sama dengan kertas ukuran A4.

#### A.3. Sampul

Sampul skripsi dibuat dari kertas buffalo atau yang sejenis dan diperkuat dengan karton dan dilapisi plastik (*hardcover*). Tulisan yang dicetak dalam sampul harus sama dengan tulisan pada halaman judul dengan menggunakan tinta emas.

#### A.4. Warna Sampul

Sampul skripsi berwarna ungu, disesuaikan dengan lambang Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

### B. Pengetikan

#### B.1. Jenis Huruf

Seluruh bagian naskah skripsi (kecuali sampul dan halaman judul) wajib diketik dengan menggunakan huruf *Times New Roman* dengan ukuran huruf 12. Lambang huruf atau tanda-tanda lain yang tidak dapat diketik, harus ditulis dengan rapi menggunakan tinta hitam.

## B.2. Bilangan dan Satuan

- a. Bilangan diketik dengan angka, misalnya: 10 g, 20 cm (tanpa titik). Namun khusus permulaan kalimat harus ditulis dengan ejaan huruf, misalnya:

Lima belas anak hilang di Pantai Kuta.                    (*benar*)  
15 anak hilang di Pantai Kuta.                                (*salah*)

- b. Bilangan desimal ditandai dengan tanda koma (,) bukannya tanda titik (.). Misalnya: 5,5 kg *bukannya* 5.5 kg.
- c. Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya dan diakhiri tanpa tanda titik (.), misalnya: 10 kg, 20 cm (tanpa titik).

## B.3. Jarak Baris

Jarak antara 2 baris dibuat 2 (dua) spasi. Jarak pengetikan 1 (satu) spasi hanya berlaku untuk hal-hal berikut ini: abstrak, kutipan langsung, judul daftar (tabel) dan gambar yang lebih dari satu baris dan daftar pustaka.

## B.4. Batasan Tepi Pengetikan

- a. Tepi atas            : 4 cm  
b. Tepi bawah        : 3 cm  
c. Tepi kiri            : 4 cm  
d. Tepi kanan         : 3 cm

## B.5. Pengisian Ruangan

Ruangan yang terdapat dalam halaman naskah harus terisi penuh, artinya pengetikan harus mulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan jangan sampai ada ruangan yang terbuang. Perkecualian apabila akan mulai dengan alinea baru, persamaan, daftar, gambar, sub judul, atau hal-hal khusus lainnya.

## B.6. Alinea Baru

Pengetikan alinea baru diawali dari ketikan ke-6 dari batas tepi sisi kiri.

## B.7. Judul, sub judul, anak sub judul, dan lain-lain.

- a. Judul harus ditulis seluruhnya dengan huruf kapital dan diatur supaya simetris pada posisi tengah dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri tanda titik dan menggunakan huruf Romawi. Ukuran hurufnya *Times New Roman 14*.
- b. Sub judul diketik di batas tepi kiri dengan **cetak tebal**. Setiap kata diawali huruf kapital, kecuali kata penghubung (seperti: dan) atau kata depan (seperti: di, ke, dari, dalam, terhadap), tanpa diakhiri titik. Kalimat pertama setelah sub judul dimulai dengan alinea baru.

- c. Anak sub judul diketik di batas tepi kiri, lurus dengan kata pertama sub judul, dengan huruf pertama berupa huruf kapital tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah anak sub judul dimulai dengan alinea baru.
- d. Sub anak sub judul diketik di batas tepi kiri pada ketikan ke-6 diikuti dengan titik dan diketik dengan huruf miring. Kalimat pertama yang menyusul kemudian diketik terus ke belakang dalam satu baris sub anak sub judul. Sub anak sub judul dapat juga ditulis langsung berupa kalimat, tetapi yang berfungsi sebagai sub anak sub judul ditempatkan paling depan dan diberi garis bawah.

#### **B.8. Rincian ke Bawah**

Jika pada penulisan naskah ada rincian yang harus disusun ke bawah, gunakanlah nomor urut dengan angka atau huruf (*numbering*) sesuai dengan derajat rincian. Penggunaan tanda-tanda lain (*bullet*), seperti garis penghubung ( - ) di depan rincian, tidak dibenarkan.

#### **B.9. Letak Simetris**

Gambar, tabel (daftar), persamaan, dan judul ditulis simetris pada posisi tengah pengetikan.

#### **B.10. Penggunaan Huruf Cetak Miring (*italic*)**

Penggunaan huruf cetak miring (*italic*), dipakai apabila:

- a. Menggunakan istilah, kata, atau singkatan yang berasal dari kata asing.  
Contoh: *self efficacy*, *win-win solutions*, dan lain-lain.
- b. Judul dari sebuah buku, publikasi secara periodik, atau dalam bentuk microfilm.  
Contoh: *American Psychologist*
- c. Nama dari spesies dan varitas  
Contoh: *Macaca mulatta*
- d. Huruf yang digunakan dalam lambang statistik atau matematika  
Contoh: *t tes*,  $a/b = c/d$ ,  $F(1,53) = 9$
- e. Nilai tes atau skala  
Contoh: *MMPI scales*
- f. Daftar referensi dari nomer volume jurnal secara periodik  
Contoh: *26, 47-67*

Jangan menggunakan huruf cetak miring (*italic*) apabila:

- a. Istilah-istilah yang dipakai dalam kimia  
Contoh: Na Cl, LSD

- b. Istilah-istilah dalam trigonometri  
Contoh: sin, tan, log
- c. Huruf-huruf Yunani  
Contoh:  $\beta$

### **C. Penomoran**

Pada bagian ini dibagi menjadi penomoran antara lain: halaman, tabel (daftar), gambar, dan persamaan.

#### **C.1. Halaman**

- a. Bagian awal laporan, mulai halaman judul sampai abstrak penelitian, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil.
- b. Bagian utama dan bagian akhir, mulai dari pendahuluan hingga halaman terakhir (lampiran), memakai angka Arab sebagai nomor halaman.
- c. Nomor halaman ditempatkan di sebelah kanan atas, kecuali kalau ada judul atau bab pada bagian atas halaman itu penomoran halaman ditulis di sebelah kanan bawah.
- d. Penomoran halaman daftar pustaka langsung menyambung ke halaman lampiran.
- e. Nomor halaman diketik dengan jarak 3 cm dari tepi kanan 1,5 cm dari tepi atas dan tepi bawah.

#### **C.2. Tabel (daftar)**

Tabel (daftar) diberi nomor urut dengan angka Arab.

#### **C.3. Gambar**

Gambar menggunakan penomoran dengan angka Arab

#### **C.4. Persamaan**

Nomor urut persamaan yang berbentuk rumus matematika, reaksi kimia, dan lain-lain ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempelkan di dekat batas tepi kanan.

Misalnya:

$$Y = bx_1 + bx_2 - C \quad (2)$$

(masuk 6 ketikan dari tepi kiri)

### **D. Daftar Tabel dan Gambar**

#### **D.1. Tabel (daftar)**

- a. Nomor tabel (daftar) yang diikuti dengan judul ditempatkan simetris di

atas tabel (daftar) tanpa diakhiri dengan tanda titik.

- b. Tabel (daftar) tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga tidak memungkinkan untuk diketik dalam satu halaman.
- c. Pada halaman lanjutan tabel (daftar) dicantumkan nomor tabel (daftar) dan kata lanjutan, tanpa judul.
- d. Kolom-kolom diberi nama dan dijaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- e. Apabila tabel (daftar) lebih besar dari ukuran lebar kertas sehingga harus dibuat memanjang kertas, maka bagian atas tabel harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- f. Di atas dan di bawah tabel (daftar) dipasang garis batas, agar terpisah dari uraian pokok masalah.
- g. Tabel (daftar) diketik simetris.
- h. Tabel (daftar) yang lebih dari 2 (dua) halaman atau yang harus dilipat sebaiknya ditempatkan pada lampiran.

#### **D.2. Gambar**

- a. Bagan, grafik, peta, diagram, dan foto semuanya disebut sebagai gambar (tidak dibedakan).
- b. Nomor gambar yang diikuti dengan judul diletakkan simetris di bawah gambar tanpa diakhiri dengan titik.
- c. Gambar tidak boleh dipenggal.
- d. Setiap gambar/rumus harus diberi keterangan, jaraknya 1 (satu) spasi. Keterangan gambar dituliskan pada tempat-tempat yang lowong di dalam gambar dan jangan pada halaman lain. Hal ini bisa menyulitkan pembaca gambar tersebut.
- e. Apabila gambar dilukis melebar sepanjang tinggi kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas.
- f. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) diusahakan agar wajar (jangan terlalu “gemuk” atau terlalu “kurus”).
- g. Skala pada grafik harus dibuat agar mudah dipakai untuk mengadakan interpolasi dan ekstrapolasi.
- h. Bagan dan grafik dibuat dengan tinta hitam yang tidak larut dalam air dan garis lengkung grafik dibuat dengan bantuan jangka (Kurve Perancis).
- i. Letak gambar diatur supaya simetris.

## E. Bahasa

### E.1. Bahasa

Bahasa yang dipakai adalah bahasa Indonesia baku (berpola subjek - predikat) dan supaya lebih sempurna ditambah dengan objek - keterangan, dengan aturan-aturan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan.

### E.2. Bentuk Kalimat

Kalimat-kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama dan orang kedua (seperti: aku, engkau, saya, kami, kita, dan lain-lainnya), namun maksud serupa disusun dalam kalimat pasif. Pada penulisan skripsi ini, peneliti menuliskan dirinya dengan sebutan “**penulis**”.

### E.3. Istilah

Istilah yang dipakai adalah istilah Indonesia atau yang sudah di-Indonesia-kan. Jika terpaksa harus memakai istilah asing, ketiklah dalam huruf Italic (*miring*) dengan diberi penjelasan artinya.

### E.4. Kesalahan yang sering terjadi

- Kata penghubung seperti *sehingga* dan *sedangkan* tidak boleh dipakai sebagai kata di permulaan kalimat.
- Kata depan seperti *pada*, *sering* dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek kalimat. Hal ini akan merusak pola atau susunan kalimat.
- Kata *dimana* dan *dari* kerap kali kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan tepat seperti kata *where* dan *of* dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia bentuk yang demikian tidak merupakan susunan kalimat yang baku.
- Awalan *ke-* dan *di-* harus dibedakan dengan kata depan *ke* dan *di*. Misalnya: *kehendak*, berbeda dengan *ke kanan*, *di atas*.
- Tanda baca harus digunakan dengan tepat.

## F. Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca mengikuti kaidah ejaan yang benar. Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan:

- Tanda titik (.), titik dua (:), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan kata yang mendahuluinya.

#### Tidak Baku

Sampel diambil secara acak .  
Data dianalisis , dengan teknik  
... sebagai berikut :

#### Baku

Sampel diambil secara acak.  
Data dianalisis, dengan teknik  
... sebagai berikut:

Benarkan hal itu ?  
Jumlahnya sekitar 20 %

Benarkah hal itu?  
Jumlahnya sekitar 20%

- b. Tanda kutip (“...”) dan tanda kurung ( ) diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

**Tidak Baku**

Keempat kelompok “ sepadan ”.  
Tes baku ( *standardized* ).

**Baku**

Keempat kelompok “sepadan”.  
Tes baku (*standardized*).

- c. Tanda hubung (-) dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya dan mengikutinya.

**Tidak Baku**

Tidak berbelit - belit  
Pada tahun 1968 - 1970.  
Dia tidak / belum mengaku.

**Baku**

Tidak berbelit-belit  
Pada tahun 1968-1970.  
Dia tidak/belum mengaku.

- d. Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), penambahan (+), pengurangan (-), perkalian (x), dan pembagian (:), diketik dengan satu spasi ketukan sebelum dan sesudahnya.

**Tidak Baku**

p=0.05  
p<0.05  
a+b=c  
a:b=d

**Baku**

p = 0.05  
p < 0.05  
a + b = c  
a : b = d

## **G. Kutipan**

### **G.1. Kutipan langsung**

- Kutipan langsung dilakukan apabila penulis menulis secara persis sama semua pernyataan yang ada di dalam sumber.
- Untuk kutipan langsung, penulis **wajib** menuliskan halaman sumber yang dikutip.
- Kutipan langsung yang kurang dari 40 kata, dituliskan langsung di dalam kalimat.

Misal: Buss dan Briggs (1984:50) menemukan bahwa ...

atau, Seligman (2000:51) menyatakan “.....”

- d. Kutipan langsung yang lebih dari 40 kata, dituliskan dalam model paragraf dengan spasi 1.

### **G.2. Kutipan dalam kalimat (*parenthetical citation*)**

- a. Biasanya digunakan dalam konteks penulis memparafrasekan ide atau gagasan orang lain.

Contoh:

... (Buss & Briggs, 1984)

- b. Digunakan untuk memudahkan pembaca mencari dukungan atas pernyataan yang dibuat.

Contoh:

... (Buss & Briggs, 1984; Seligman, 2000; Tesser & Moore, 1986)

## **H. Penulisan Nama**

### **H.1. Nama penulis yang diacu dalam uraian**

Penulis yang namanya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja, dan kalau lebih dari 2 (dua) orang, hanya nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan dkk. **dan bukan** et.al.:

Contoh:

Menurut Triandis (1997) .....

Strategi kajian lapangan yang non-eksperimental itu (Flanagan & Dipboye, 1981) .....

Isu penting mengenai kepuasan kerja adalah bahwa kepuasan kerja berhubungan dengan proses sosial (Seashore, dkk., 1981).

### **H.2. Nama penulis dalam daftar pustaka**

Dalam daftar pustaka, semua penulis harus dicantumkan namanya, dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk. saja.

Contoh:

Seashore, S.E., Lawler, E.E., Mervis, P., & Cammdan, C. (1981) ....  
(*benar*)

Seashore, S.E., dkk. (1981) .....

(*salah*)

### **H.3. Nama penulis lebih dari satu suku kata**

- a. Jika nama penulis lebih dari 2 (dua) suku kata atau lebih, cara

penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah, dan seterusnya, yang semuanya diberi titik, atau nama akhir diikuti dengan suku kata nama depan, tengah dan seterusnya.

Contoh:

Sutan Takdir Alisyahbana *ditulis* Alisayhabana, S.T.

- b. Jika penulisnya nama Indonesia, dan sulit kita membedakan antara nama keluarga dan bukan nama keluarga, maka dalam tata cara penulisan Tugas Akhir ini perlu ditetapkan seperti penulisan lainnya.

#### **H.4. Nama dengan garis penghubung**

Apabila nama penulis dalam sumber aslinya ditulis dengan garis penghubung (-) di antara dua suku katanya, maka keduanya dianggap sebagai satu kesatuan.

Contoh:

Suryanti-Suryanto *ditulis* Suryanti-Suryanto

#### **H.5. Nama yang diikuti dengan singkatan**

Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan kata yang ada di depannya.

Contoh:

William D. Ross Jr. *ditulis* Ross Jr., W.D.

#### **H.6. Derajat Kesarjanaan**

Segala bentuk derajat keesarjanaan tidak boleh dicantumkan dalam penulisan, kecuali dalam penulisan di ucapan terima kasih atau halaman persembahan.

### **I. Penulisan Daftar Pustaka**

Penulisan daftar pustaka ditulis sesuai tata tulis menurut acuan *Publication Manual of the American Psychological Association* (2001, 5th ed.) dan disusun secara alfabetis dari nama akhir penulis utama.

#### **I.1. Terbitan Periodik**

- a. Urutan penulisan: nama penulis, tahun penerbitan, nama artikel, nama jurnal, volume jurnal, nomor jurnal, halaman artikel.
- b. Huruf besar hanya ditulis pada huruf pertama judul dan sub judul (jika ada), dan nama diri; jangan menggaris bawahi judul dan memberikan tanda petik di antaranya. Nama jurnal dicetak miring (*italic*).
- c. Tuliskan juga informasi non rutin yang penting untuk identifikasi dan tuliskan dalam tanda kurung segera setelah judul artikel (contoh, [surat untuk editor]). Tanda kurung menandakan deskripsi bentuk, bukan judul.

d. Akhiri penulisan dengan tanda titik.

**I.1.1. Artikel jurnal (satu pengarang)**

Bekerian, D.A. (1993). In search of the typical eyewitness. *American Psychologist*, 48, 574-576.

**I.1.2. Artikel jurnal (dua pengarang)**

Klimoski, R., & Palmer, S. (1993). The ADA and the hiring process in organizations. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45 (2), 10-36.

**I.1.3. Artikel jurnal (tiga atau lebih pengarang)**

Borman, W.C., Hanson, M.A., Oppler, S.H., Pulakosa, E.D., & White, L.A. (1993). Role of early supervisory experience in supervisor performance. *Journal of Applied Psychology*, 78, 443-449.

Catatan:

Dalam teks, setiap kali gunakan cara penulisan sebagai berikut:

... (Borman, dkk., 1993).

**I.1.5. Artikel jurnal yang sedang diterbitkan**

Zuckerman, M. & Kieffer, S.C. (dalam penerbitan). Race differences in face-ism: Does facial prominence imply dominance? *Journal of Personality and Social Psychology*.

Catatan:

- a. Jangan menuliskan tahun, volume, atau nomor halaman sampai artikel diterbitkan.
- b. Di dalam teks, gunakan cara penulisan kutipan sebagai berikut:  
... (Zuckerman & Kieffer, dalam penerbitan).
- c. Jika kepastakaan lain dari pengarang yang sama (atau urutan sama untuk beberapa pengarang) ada dalam daftar pustaka, urutan daftar pustaka artikel yang sedang diterbitkan ditempatkan setelah kepastakaan yang telah diterbitkan.
- d. Jika lebih dari satu artikel yang sedang diterbitkan, urutan kepastakaan berdasarkan kata pertama setelah elemen tanggal, dan berikan tambahan huruf setelah elemen tanggal.

... (Zuckerman & Kieffer, dalam penerbitan-a).

**I.1.6. Artikel majalah**

Setyarini, L. (1997, 11-24 Januari). Kiat praktis memilih TK. *Ayahbunda*, 01, 24.

Catatan:

- a. Tuliskan tanggal yang ada dalam publikasi (bulan untuk majalah bulanan atau tanggal dan bulan untuk majalah mingguan).
- b. Tuliskan nomor volume penerbitan.

**I.1.7. Artikel dalam laporan berkala**

Brown, L.S. (1993, Spring). Antidomination training as a central component of diversity in clinical psychology education. *The Clinical Psychologist*, 46, 83-87.

**I.1.8. Artikel dalam laporan berkala (tanpa pengarang)**

The new health-care lexicon. (1993, Agustus/September). Copy Editor, 4, 1-2.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik artikel tanpa pengarang berdasarkan kata pertama dalam judul.
- b. Di dalam teks, gunakan judul yang penting (atau seluruh judul jika judul pendek) dengan cara menuliskan kutipan sebagai berikut:  
... ("The New Health-Care Lexicon," 1993).
- c. Tuliskan nomor volume.

**I.1.9. Artikel surat kabar harian (tanpa pengarang)**

Otonomi ditandai dengan keberanian daerah mengambil keputusan (1997, 25 April). *Suara Pembaharuan*, hal 3.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik artikel tanpa pengarang berdasarkan kata pertama dalam judul.
- b. judul yang penting (atau seluruh judul jika judul pendek) dengan cara menuliskan kutipan sebagai berikut:  
... ("Otonomi", 1997).
- c. Penulisan nomor halaman dalam surat kabar didahului dengan hal.

**I.1.10. Artikel surat kabar harian, halaman bersambung**

Berakhirnya politik televisi dan bola (1997, 17 April). *Kompas*, hal. 1, 15.

**I.2. Buku, Brosur, dan Bab dalam Buku**

- a. Urutan penulisan: pengarang atau editor buku, tahun penerbitan, judul buku, tempat dan nama penerbit.
- b. Judul buku dicetak miring.

Contoh:

Cone, J.D., & Foster, S.L., (1993). *Dissertation and theses from start to finish: Psychology and related fields*. Washington, DC: American Psychological Association.

**I.2.1. Buku, edisi ketiga, ada nama junior**

Mitchel, T.R., & Larson, J.R., Jr. (1987). *People in organizations: An introduction to organization behavior (3rd ed.)*. New York: Mc-Graw Hill.

**I.2.2. Buku, departemen pemerintah sebagai penerbit**

Australian Bureau of Statistics. (1991). *Estimated resident population by age and sex in statistical local areas, New South Wales, June 1990 (No.3209.1)*. Canberra, Australia Capital Territory: Author.

Catatan:

- a. Urutkan secara alfabetik (sejumlah pengarang) berdasarkan kata pertama dari nama pengarang
- b. Jika pengarang dan penerbit identik, gunakan nama pengarang sebagai kata nama penerbit.

**I.2.3. Buku yang diedit**

Gibbs, J.T., & Huang, L.N. (eds.). (1991). *Children of color: Psychological intervention with minority youth*. San Francisco: Jossey-Bass.

**I.2.4. Buku tanpa pengarang atau editor**

Merriem-Webster's collegiate dictionary (10<sup>th</sup>. ed.). (1993). Springfield, MA: Merriem Webster.

Catatan:

- a. Tempatkan judul buku dalam posisi pengarang.
- b. Urutkan secara alfabetik buku-buku tanpa pengarang atau editor berdasarkan kata pertama dalam judul.
- c. Di dalam teks, untuk membuat kutipan gunakan beberapa huruf dari judul atau seluruh judul jika judul pendek, dalam posisi pengarang, sebagai berikut:

... (Merriem-Webster's Collegiate Dictionary, 1993)

**I.2.5. Buku edisi revisi**

Rosenthal, R. (1987). *Meta-analytic procedures for social research*. (rev. ed). Newbury Park, CA: Sage.

**I.2.6. Beberapa volume buku dalam periode lebih dari satu tahun**

Koch, S. (ed.) (1959-1963). *Psychology: A study of science* (vols. 1-6). New York: Mc Graw-Hill.

Catatan:

Di dalam teks gunakan cara penulisan kutipan sebagai berikut:

... (Koch, 1959-1963).

**I.2.7. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder***

American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (4<sup>th</sup>. ed.)*. Washington, DC: Author

Catatan:

- a. Asosiasi adalah nama pengarang sekaligus penerbit.
- b. Sebutkan edisi yang digunakan dengan huruf Arab dan di dalam tanda kurung.
- c. Di dalam teks, tuliskan nama asosiasi dan nama manual secara lengkap dalam tulisan pertama teks, setelah itu baru tuliskan bentuk DSM seperti biasa (dicitak miring) sebagai berikut:

DSM-III (1980) edisi tiga  
DSM-III-R (1987) edisi tiga, revisi  
DSM-IV (1994) edisi empat

**I.2.8. *Ensiklopedia atau kamus***

Sadie, S. (ed.). (1980). *The new grove dictionary of music and musicians (6<sup>th</sup>. ed., vols. 1-20)*. London: Macmillan.

**I.2.9. *Artikel atau bab dari buku yang diedit***

Massaro, D.(1992). Broadening the domain of the fuzzy logical model of perception. Dalam H.L.Pick, Jr., P. van den Broek, & D.C. Knill (eds.), *Cognition: Conceptual and methodological issues* (pp. 51-84). Washington, DC: American Psychological Association.

Catatan:

- a. Urutan penulisan: nama pengarang, tahun penerbitan, judul artikel atau bab, nama editor, judul buku, halaman artikel atau bab, informasi penerbit.
- b. Yang dicetak miring adalah judul buku, bukan judul artikel.

**I.2.10. *Bab dalam volume berseri***

Maccoby, E.E., & Martin, J. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. Dalam P.H. Mussen (Series Ed.) & E.M. Hetherington (vol.ed.), *Handbook of child psychology; Vol. 4. Socialization, personality, social development (4<sup>th</sup>. ed., hal. 1-101)*. New York: Wiley.

Catatan:

- a. Urutkan editor buku pada posisi pertama dan editor volume pada

posisi kedua sehingga paralel dengan judul buku dan judul volume.

- b. Yang dicetak miring (*italic*) adalah nama buku dari volume berseri tersebut.

### **I.3. Laporan Teknis atau Penelitian**

Urutan penulisan: penulis laporan, tahun publikasi, judul laporan, penerbit.

Contoh:

Mazzero, J., Druesne, B., Raffield, P.C., Checketts, K.T., & Muhlstein, A. (1991). *Comparability of computer and paper-and pencil scores of two CLEP general examinations* (College Board Rep. No. 91-5). Princeton, NJ: Educational Testing Service.

Catatan:

- a. Jika laporan memiliki nomor tertentu (misal nomor laporan, nomor kontrak kerja, nomor monograf), tuliskan nomor tersebut di dalam tanda kurung setelah judul.
- b. Jangan menggunakan tanda titik di antara judul laporan dengan tulisan di dalam tanda kurung. Jangan mencetak miring tulisan di dalam tanda kurung.
- c. Jika laporan dibuat dalam dua nomor, berikan nomor yang paling mudah diidentifikasi dan diingat.
- d. Tuliskan nama penerbit secara tepat (nama departemen, kantor, perwakilan, institut yang menerbitkan laporan). Tuliskan nama departemen, kantor, atau perwakilan yang lebih tinggi hanya jika penerbit laporan tidak diketahui dengan jelas.

#### ***I.3.1. Laporan universitas***

Broadbent, R.G., & Maller, R.A. (1991). *Sex offending and recidivism* (Tech. Rep. No.3). Nedlands, Western Australia; University of Western Australia, Crime Research Centre.

Catatan:

- a. Jika nama negara termasuk dalam nama universitas, jangan mengulang nama negara dalam tempat lokasi.
- b. Tuliskan nama universitas dalam posisi pertama, kemudian nama departemen atau organisasi yang menerbitkan laporan.

#### ***I.3.2. Laporan dari organisasi swasta***

Employee Benefit Research Institute. (1992, Februari). *Source of health insurance and characteristics of the uninsured* (Issue Brief No. 123). Washington, DC; Author.

Catatan:

Gunakan bentuk ini untuk ringkasan laporan, laporan kerja, dan dokumen lain yang berkaitan, dan tuliskan nomor dokumen yang sesuai di dalam tanda kurung.

#### **I.4. Laporan Rapat atau Seminar**

##### ***I.4.1. Laporan yang dipublikasikan, laporan simposium***

Deci, E.L., & Ryan, R.M. (1991). A motivational approach to self: Integration in personality. Dalam R. Dienstbier (Ed.), *Nebraska Symposium on Motivation: Vol. 38. Perspectives on motivation* (hal. 237-288). London: University of Nebraska Press.

##### ***I.4.2. Laporan yang diterbitkan secara reguler***

Cynx, J., Williams, H., & Nottebohm, F. (1992). Hemispheric differences in avian song discrimination. *Proceedings of the National Academy of Sciences, USA*, 89, 1372-1375.

Catatan:

Perlakukan laporan yang diterbitkan sebagai jurnal periodik. Tunjukkan setelah judul artikel, jika hanya abstrak yang dituliskan dalam laporan. Gunakan tanda kurung untuk menunjukkan bahwa bahan merupakan deskripsi bukan judul.

##### ***I.4.3. Makalah seminar yang tidak dipublikasikan***

Lichstein, K.L., Johnson, R.S., Womack, T.D., Dean J.E., & Childers, C.K. (1990, Juni). Relaxation therapy for polypharmacy use in elderly insomniacs and noninsomniacs. Dalam T.L. Rosenthal (Chair), *Reducing medication in geriatric populations*. Simposium dilakukan pada pertemuan the First International Congress of Behavioral Medicine, Uppsala Sweden.

##### ***I.4.4. Makalah yang dipresentasikan dalam seminar***

Lanktree, C., & Briere, J. (1991, Januari). *Early data on the Trauma Symptom Checklist for Children (TSC-C)*. Makalah dipresentasikan pada pertemuan the American Professional Society on the Abuse of Children, San Diego, CA.

##### ***I.4.5. Poster***

Ruby, J., & Fulton, C. (1993, Juni). *Beyond redlining: Editing software that works*. Poster disajikan pada pertemuan tahunan the Society for Scholarly Publishing.

### **I.5. Media elektronik atau internet**

- a. Urutan penulisan: Penulis (tahun, tanggal dan bulan). Judul artikel. Judul penerbitan [on-line], vol. Tanggal akses. sumber informasi.

Knies, G., Burgess, S., Propper, C. (2007, Agustus). Keeping up with the schmidts: An empirical test of relative deprivation theory in the neighbourhood context. *ISER Working Paper 2007-19* [on-line]. Diakses pada tanggal 26 Maret 2007 dari <http://www.iser.essex.ac.uk/pubs/workpaps/>.

- b. Untuk sumber yang tidak ada penulisnya, urutan penulisannya: Judul artikel (tahun, tanggal dan bulan). Nama penerbit [on-line], vol. Tanggal akses. sumber informasi.

Indonesia tak mungkin ekspor beras (2008, 29 Maret). *Kompas* [on-line]. Diakses pada tanggal 29 Maret 2008 dari <http://www.kompas.co.id/read.php?cnt=.xml.2008.03.29.14185875&channel=1&mn=1&idx=1>.

Contoh Halaman Sampul Luar

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN KREATIVITAS**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:  
DANI SUGONDO  
079354321

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2006

Contoh Halaman Sampul Dalam

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DENGAN KREATIVITAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi  
Universitas Airlangga Surabaya

Disusun Oleh:  
DANI SUGONDO  
079354321

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2006

Contoh Halaman Surat Pernyataan

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiarasi maka saya rela gelar keserjanaan saya dicabut.

Surabaya, 17 Juli 2006

Penulis

*materai*

Dani Sugondo  
NIM. 079354321

**Contoh Halaman Persetujuan**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi ini telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi

Dr. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 132565758

*Contoh Halaman Pengesahan*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji pada hari Selasa, tanggal

15 Januari 1996 dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,

Dr. Subali, M.Si.  
NIP. 131 333 444

Sekretaris,

Dra. Srikandi, psi.  
NIP. 131 111 222

Anggota,

Arjuna, S.Psi., M.Si.  
NIP. 132 444555

Format Abstrak

**ABSTRAK**

Nama, NIM, Judul, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga  
x + [...] halaman, [...] lampiran

**Comment [P1]:** Jumlah halaman sebelum Bab I

**Comment [P2]:** Jumlah halaman mulai bab I s.d. Daftar Pustaka

**Comment [P3]:** Jumlah lampiran yang digunakan

Daftar Pustaka, [...] (..... -- .....)

**Comment [P4]:** Jumlah referensi yang digunakan

**Comment [P5]:** Rentang tahun penerbitan referensi yang digunakan

### Contoh Halaman Abstrak

#### ABSTRAK

Dani Sugondo, 079354321, Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kreativitas, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2006.  
x + 125 halaman, 6 lampiran.

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh dengan kreativitas. Pola asuh dimaksud adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, sehingga terdapat 3 hubungan yang akan diselidiki dalam penelitian ini, yaitu: 1) korelasi antara pola asuh otoriter dengan kreativitas; 2) pola asuh demokratis dengan kreativitas; dan 3) pola asuh permisif dengan kreativitas.*

*Penelitian dilakukan pada anak sekolah menengah pertama dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 320 orang, yang terdiri atas 160 anak laki-laki dan 170 anak perempuan meliputi kelas 1, 2, dan 3 SMP. Alat pengumpul data berupa kuesioner pola asuh yang terdiri dari 50 butir dan alat ukur kreativitas verbal yang disusun oleh ... Analisis data dilakukan dengan teknik statistik korelasi product moment dari Pearson, dengan bantuan program statistik SPSS versi 11.*

*Dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara pola asuh otoriter dengan kreativitas sebesar 0,099 dengan p sebesar 0,59; korelasi antara pola asuh demokratis dengan kreativitas sebesar 0,490 dengan p sebesar 0,000 dan korelasi antara pola asuh permisif dengan kreativitas sebesar 0,007 dengan p sebesar 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kreativitas, dan tidak ada korelasi antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dengan kreativitas .*

**Kata kunci:** *pola asuh, kreativitas*  
Daftar Pustaka, 25 (1990 – 2007)